

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualitas formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam *kamus Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan

bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah.¹

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Seorang guru tentu memiliki ilmu dasar atau bekal yang akan disampaikan pada siswa, dan disini hanya terbatas pada *transfer* ilmu.²

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualitas akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan

¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hal 1-2

² Chotimah (2008) dalam H. Darmadi, *Guru Adad 21*, (Lampung Tengah : Guepedia, 2018), hal 14

pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.³

2. Tugas dan fungsi guru

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.⁴

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi

³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogja : Ar-Ruzz Media, 2014), hal 24

⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hal 3

sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga relative murah, dan peserta didik dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televise, radio, dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.⁵

a. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan.⁶

b. Guru sebagai pengarah

⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hal 4

⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hal 4

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangaun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

c. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentuka kompetisi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individu peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.⁷

3. Syarat Guru

⁷ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hal 4-5

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 Bab VI tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan pasal 28, syarat-syarat guru di antaranya:

- a. Guru harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. kualitas akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi kepribadian; c) kompetensi profesional; d) kompetensi sosial.
- d. seorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati ujian kelayakan dan kesetaraan.⁸

4. Kode Etik Guru

Kode etik guru adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku

⁸Jaja suteja, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*, (Gresik : Caremedia Communication, 2018), hal. 35-36

dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga Negara. Pedoman sikap dan perilaku ini adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas professional untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa, serta sikap pergaulan sehari-hari di dalam dan luar sekolah. Oleh karena itu, kode etik guru Indonesia dirumuskan sebagai himpunan norma dan nilai-nilai profesi guru yang tersusun secara sistematis dalam suatu sistem yang bulat. Fungsinya adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkahl laku dalam menunaikan pengabdianya serta berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan professional guru dalam hubungannya dengan siswa, orangtua/wali siswa, sekolah dan rekan seprofesi, seorganisasi, dan pemerintah sesuai dengan nilai-nilai agama, pendidikan, sosial, etika, dan kemanusiaan.⁹

5. Peran Guru

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh *adams* dan *deces* dan *basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, dan konselor. Yang

⁹ Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional*, (Jogja : Ar-Ruzz Media, 2014), hal 82-83

akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasi sebagai berikut.

a. Guru Sebagai Demonstrator

Peranan guru/pendidik, antara lain.

- 1) Sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasi kurikulum
- 2) Sebagai fasilitator pendidikan
- 3) Pelaksana pendidikan
- 4) Pembimbing dan supervisor
- 5) Penegak disiplin
- 6) Menjadi model perilaku yang akan ditiru siswa
- 7) Sebagai konselor
- 8) Menjadi penilai
- 9) Petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang diajarkannya
- 10) Menjadi komunikator dengan orang tua siswa dengan masyarakat
- 11) Sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan
- 12) Menjadi anggota organisasi profesi pendidikan.¹⁰

B. Tinjauan Tentang Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlak

¹⁰ Pidarta (1997) dalam Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional*, (Jogja : Ar-Ruzz Media, 2014), hal 26-27

Menurut etimologi akhlak: budi pekerti, sedangkan menurut termonologi ialah kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lebih dahulu.¹¹ Akhlak merupakan pondasi utama yang harus di realisasikan. Untuk merealisasikan hal itu ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi telah banyak memberikan panduan. Anak tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia.¹²

Akhlak itu mendorong manusia kepada equivalensi antara lahir dan batin sama-sama terhormat atau sama-sama tidak terhormat. Penilaian ini bersandar kepada kekuatan tauhid, seperti tertuang dalam Surat Fushilat: 46.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ، وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

Artinya:

barang siapa yang mengerjakan amal yang sholeh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hambanya (46).¹³

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang berbuat baik maka dia akan mendapatkan pahala yang baik, begitu juga jika dia berbuat dosa maka akan mendapatkan dosa. Dan Allah pasti membalas atas segala perbuatanmu.

¹¹ Wahyu, DKK. *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : SK Dikti Depdiknas, 2002), hal

¹³ Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal 44

2. Pengertian Akhlakul Karimah

Agama islam adalah agama yang mengajarkan seluruhnya urusan manusia dibumi. Salah satunya yaitu agama yang sangat di perlukan yaitu pelajaran tentang akhlak. Sebagai mana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, dalam QS. Luqman ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰۤى مَا اَصَابَكَ؄ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya:

Wahai anakku, laksanakan sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara penting.¹⁴

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia wajib melaksanakan sholat fardu dan berakhlak mulia. Karena sholat dan akhlak manusia menentukan tingkat nilai dirinya di kehidupan masyarakat. Orang lain akan menghargai jika seseorang mempunyai akhlak yang mulia dan baik (akhlakul karimah). Sebaliknya, seseorang akan mengucilkan jika seseorang mempunyai akhlak yang buruk. Bahkan allah pun akan membalasnya jika seseorang mempunyai akhlak yang mulia dan baik.

3. Sumber Hukum Akhlakul Karimah

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 912

Pada dasarnya akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang. Sumber akhlak dapat dibedakan menjadi adat istiadat, mazhab hedorisme dan mazhab evolusi.

- a. *Adat Istiadat*, merupakan kebiasaan perilaku yang telah hidup turun temurun dalam masyarakat tertentu. Pada dasarnya adat istiadat ini merupakan sumber akhlak yang merupakan pengalaman manusia. Akan tetapi dalam praktik kehidupan manusia adat istiadat yang secara kebetulan tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- b. *Mazhab Hedorisme*, dalam pandangan ini, perbuatan baik dan buruk adalah bahagia. Bahagia itu adalah tujuan akhir dari hidup manusia.
- c. *Mazhab Evolusi*, mazhab evolusi berpangkal dari teori darwin, yang menyatakan bahwa kehidupan ini akan terjadi seleksi secara alami. Dalam seleksi alam, sesuatu akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia. Oleh karena itu kebaikan dan keburukan bukanlah sesuatu yang *statis*, tetapi akan berkembang menurut ukuran perkembangan peradaban manusia.¹⁵

Akhlak atau Etika Islam sebagai sebuah pedoman yang harus dilaksanakan umat jelas bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi, serta pemikiran manusia itu sendiri.

¹⁵ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2015), hal 34, 36-37

- a. Di antara ayat Al-Qur'an yang menjadi sumber ajaran akhlak di antaranya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pula (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-ahzab 33:21)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa bagi orang yang mengharap rahmat dari Allah ketika hari kiamat, maka orang-orang tersebut harus banyak mengingat Allah dan mengikuti suri teladan Rasulullah.¹⁶

4. Fungsi Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya. Oleh karena itu jika manusia tidak mempunyai akhlak maka hilanglah sudah drajat kemanusiaannya.

Hamzah ya'qub dalam bukunya "Etika Islam" menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh Kemajuan Rohani

Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah atau bidang mental spiritual.

Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan,

¹⁶ Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2012), hal. 5-6

karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

b. Sebagai penuntun kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan untuk mempengaruhi dan mendorong seseorang membentuk kehidupan yang baik serta mendatangkan manfaat bagi nya sendiri dan orang lain.

c. Kebutuhan Primer dalam Keluarga

Sebagaimana kebutuhan jasmani seperti sandang, pangan, papan, kebutuhan primer membutuhkan akhlak selain bagi diri sendiri dan keluarga. Akhlak merupakan faktor utama dalam membentuk keluarga sakinah, mawadah dan warahmah.¹⁷

Tidak hanya dengan keluarga saja kita harus berkahlak baik namun juga dengan tetangga dan manusia lainnya, agar tercipta kerukunan dalam bermasyarakat.

5. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Secara garis besar, akhlak dibagi dalam dua kategori, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*, yang dimaksud dengan akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang

¹⁷ Agustina Dwi Setya Palupi, Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Karimah Peserta Didik Di MI Wahid Hasyim Desa Bakung Kec Udanawu Kab Blitar, (Blitar Repository IAIN Tulungagung, 2017), hal. 32-33

baik (terpuji), sedangkan akhlak *mazmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk (terela).¹⁸

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk. Dalam kehidupan, hal ini dapat diimplementasikan antara lain:

a. Akhlak terhadap Allah (Khalik) antara lain adalah:

- 1) *Al-Hubb*, yaitu mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun.
- 2) *Al-Syukr*, yaitu mengharapakan karunia dan berusaha memperoleh keridhaan Allah, sebagaimana telah tercantum dalam QS. Al-Baqarah 2:5

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ. وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

mereka itulah tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merelakan orang-orang yang beruntung.¹⁹

- 3) *As-Syukr*, yaitu mensyukuri nikmat dan karunia Allah, sebagaimana telah tercantum dalam QS. Al-Baqarah 2:152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya:

Karena itu ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-ku.²⁰

¹⁸ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 224

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 25

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, hal 2

- 4) *Qana'ah*, yaitu menerima dengan ikhlas dan lapang dada dari semua kadda dan kaddar ilahi setelah berikhtiar.
- 5) *Al-Taubat*, bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubatan nasuha yaitu taubat benar-benar taubat tidak lagi mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah dilarang Allah, serta melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 6) *Tawakkal* (berserahdiri) kepada Allah, sebagaimana telah tercantum dalam QS. Al-Imran 3:102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ، وَلَا تَمُونُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.²¹

b. Akhlak terhadap Makhluk, dibagi menjadi dua:

1) Akhlak terhadap manusia, yaitu:

- a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad), yaitu mencintai Rasulullah dan mengikuti sunnah-sunnahnya, menjalankan segala perintahnya tidak melakukan apa yang dilarangnya dan suri telada dalam hidupnya.
- b) Akhlak terhadap Orang Tua (Birrul Walidain) yaitu mencintai orang tua melebihi cinta kepada kerabatnya, bersikap sopan dan santun,

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, hal. 63

berkomunikasi dengan khidmat (mempergunakan kata-kata lemah lembut) dan berbuat baik kepada keduanya, tidak menyinggung perasaan, mendoakan orang tua, dan membuat orang tua ridha sebagaimana terdapat dalam Q.S. An-Nisa 4:36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ إِيْمَانُ لَكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَأَيُّبٌ مِّنْ كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya:

Sembahlah Allah dan janganlah mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu, bapak, karib, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamma sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.²²

- c) Akhlak terhadap diri sendiri yaitu kita harus menjaga kesucian hati, menutup aurat sesuai dengan batang masing-masing antara laki-laki dan perempuan, dan berbuat jujur dalam perkataan serta ikhlas dan rendah hati.
- d) Akhlak terhadap keluarga, dan karib kerabat yaitu saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, dan berbakti kepada kedua orang tua dll.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 84

- e) Akhlak terhadap tetangga yaitu agar terciptanya lingkungan yang rukun aman, nyaman dan tentram maka hal yang perlu dilakukan yaitu kita harus saling membantu, saling menghormati, dan saling tolong menolong.
- f) Akhlak terhadap masyarakat yaitu memuliakan tamu, saling tolong menolong dalam hal kebajikan dan takwa terhadap masyarakat serta bermusyawarah dalam segala urusan yang mengenai kepentingan bersama. Ukhuwah atau persaudaraan
Q.S. Hujuraat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapatkan rahmat.
(Q.S. Al-hujuraat : 10)

6. Bentuk-Bentuk Akhlakul Karimah

Berikut ini beberapa bentuk akhlakul karimah yang harus dibiasakan oleh peserta didik, antara lain sebagai berikut

a. Kejujuran (*shidq*)

Kejujuran adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, tidak berbohong, tidak bersikap curang, berkata

apa adanya, berani mengakui kesalahan, dan rela berkorban demi kebenaran.²³ Berikut bentuk-bentuk tentang kejujuran:

1) Jujur pada diri sendiri

Jujur pada diri sendiri artinya tidak membohongi diri sendiri, misalnya saat ujian nasional kita mencontek lalu kita mendapatkan nilai yang cukup bagus, lalu kita merasa bangga badahal diri sendiri tau bahwa itu bukan nilai yang real hasil sendiri, melainkan dari hasil mencontek.

2) Jujur terhadap orang lain

Jujur terhadap orang lain artinya suatu sikap seseorang mengungkapkan suatu kebenaran yang telah terjadi terhadap orang lain tanpa menyembunyikan sesuatu. Jujur terhadap orang lain bukan hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun memberikan manfaat sebesar besarnya bagi orang lain.

3) Jujur terhadap Allah

Jujur terhadap Allah berarti berbuat dan memberikan segalanya atau beribadah hanya untuk Allah. Jujur terhadap Allah adalah soal hati nurani, orang yang memiliki sikap jujur

²³ Inova Indah, Musinari DKK, *Pendidikan Budi Pekerti Untuk SD*, (Yogyakarta: Knisius, 2003), hal. 80

terhadap Allah di dalam hatinya selalu merasakan kenyamanan.²⁴

Kejujuran bersumber dari hati yang bersih dan ikhlas, kejujuran pangkal kebenaran dan keterus terangan. Kejujuran juga merupakan kunci keteladanan dalam segala aspek kehidupan.²⁵ Kejujuran bisa diterapkan kepada siapa saja, terutama kepada diri sendiri dan kepada Allah, jujur kepada Allah dapat berupa tindakan yang ikhlas di dalam melakukan seluruh kewajiban yang tentunya mengharapkan Ridlo-Nya. Allah berfirmat dalam surat At-Tawbat ayat 119

بَيِّئُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَآل

Artinya:

hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.²⁶

Jujur adalah pintu segalanya, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Banyak suri tauladan yang harus diambil dari beliau, beliau adalah yang mengajarkan tentang kejujuran pada umatnya. Demikian itu pentingnya sifat jujur itu ditanamkan kepada anak sejak masa kecilnya, sehingga menjadi anak yang dapat amanah hingga dewasa.

²⁴ Toto Tasmara, *Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga*, PGPAUD Universitas Islam Bandung, Vol. 3. No. 1 April 2017

²⁵ Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rosul*, (Jakarta: PT Agro Media Pustaka 2013), hal. 12

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 432

Pembentukan sikap kejujuran disekolahan dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator yaitu:

- 1) Tidak meniru jawaban teman (mencotek)
- 2) Mengatakan dengan sejujurnya tentang sesuatu yang baru saja dialaminya
- 3) Mau bercerita tentang kesulitan dan mau menerima pendapat teman.
- 4) Mau menyatakan tentang ketidak nyamanan suasana didalam kelas
- 5) Menjawab pertanyaan guru berdasarkan yang diketahuinya.²⁷

b. Tolong menolong

Manusia merupakan makhluk sosial (*home social*). Keberadaan manusia didunia sangat membutuhkan keberadaan yang lainnya, ntah apa yang terjadi jika manusia hidup didunia sendirian. Oleh karena itu, sikap tolong menolong merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Berikut hadits nabi tentang tolong menolong, hadits dari Anas bin Malik r.a

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص م:
 "أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا وَمَظْلُومًا، فَكَيْفَ أَنْصُرُهُ إِذْ كَانَ ظَالِمًا؟ قَالَ: تُحْجِرُهُ
 وَتَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَذَلِكَ نَصُّهُ" (رواه احمد والشيخان)

Dari anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah saw bersabda "Tolonglah saudaramu yang sedang

²⁷ Ira Puspita Jati, *Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen*, Thesis (Semarang: 2012) hlm. 3

melakukan kezaliman atau yang sedang dizalimi. “Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, (sangat wajar) aku menolong orang yang sedang dizalimi, (tetapi) bagaimana aku menolong orang yang berlakuan zalim? “Rasulullah saw menjawab, “(tolonglah dia) dengan mencegah dan melarangnya untuk melakukan perbuatan zalim (lagi), maka demikianlah kamu telah menolongnya.” (H.R. Imam Ahmad dan Syaikh).²⁸

1) Contoh Perilaku Tolong Menolong

Sikap saling tolong menolong bisa dibiasakan mulai dari hal-hal yang kecil. Di sekolah, ketika teman memerlukan bantuan harus kita tolong. Ketika teman kita memerlukan alat tulis, maka kita harus meminjaminya, ketika ada teman yang kurang memahami pelajaran, kita harus membantunya dalam belajar dan setiap meminta bantu selalu mengucapkan terimakasih dll. Dalam kehidupan bermasyarakat, perilaku tolong menolong harus lebih besar lagi. Seperti di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel, murid-muridnya juga menanamkan sikap tolong menolong, guru mengajarkan dan membiasakan melatih anak untuk saling tolong menolong sesama teman dan membantu guru serta orang tua. Seperti ketika ada tugas dari

²⁸ Rita Rismiati, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 37-38

guru dan salah satu temannya tidak memiliki pensil maka temannya harus meminjaminya, membantu orang tua dirumah dll. Di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel ini penerapan sikap tolong menolong sangat diajarkan kepada anak-anak. Berikut hadits tentang tolong menolong

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه مسلم)

Dan Allah akan menolong seorang hamba ketika si hamba tersebut (suka) memberikan pertolongan kepada saudaranya (yang lain)..(H.R. Muslim)

2) Nilai-nilai positif tolong menolong dalam kehidupan

Manusia adalah makhluk sosial setiap orang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, antara satu orang dengan yang lain harus menjalin pergaulan yang baik. Pergaulan yang baik itu salah satunya bisa diciptakan dengan mengembangkan sikap tolong menolong antar sesama. Banyak manfaat atau nilai positif yang dapat diambil dari terciptanya hubungan saling menolong, antara lain:

- a) Memperkuat tali atau hubungan silaturahmi antara sesama
 - b) Di antara masyarakat akan tercipta simbiosis mutualisme
 - c) Kebutuhan atau keperluan hidup akan dapat terpenuhi
 - d) Kesulitan hidup menjadi lebih ringan
 - e) Kehidupan menjadi lebih tenteram dan sejahtera.²⁹
- 3) Pembiasaan tolong-menolong dalam kehidupan. Menjadikan tolong-menolong sebagai kebiasaan memang tidak mudah, apalagi di saat serba sulit. Untuk pembiasaan tolong-menolong kita dapat memulai setidaknya dengan:
- a) Memulainya dari hal-hal kecil
 - b) Memupuk rasa peduli terhadap orang lain (atau lingkungan sekitar)
 - c) Belajar ikhlas dalam setiap perbuatan yang dilakukan.
 - d) Mengingat semua kebaikan (karunia) Allah Swt, kepada kita (sebagai bentuk pertolongan Allah Swt. Kepada manusia)

²⁹ Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 91

- e) Berdoa kepada Allah Swt untuk membimbing diri kita menjadi seseorang yang gemar menolong.³⁰

C. Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah

1. Pengertian Strategi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³¹

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a, plan, method, or series of activities designed to achieves a particular aducational goal*. Strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah suatu keadaan pembelajaran kini menjadi keadaan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengubah keadaan itu dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan pembelajaran.³²

Dari masing-masing strategi pembelajaran memiliki karakter tersendiri, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

³⁰ *Ibid*

³¹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 15

³² Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 51

Strategi ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran terpusat pada pendidik.

b. Strategi Pembelajaran Kelompok

Adalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaannya diorientasikan agar anak didik dalam aktivitas kegiatan belajar dengan cara kerjasama (kelompok) dengan anak didik lainnya.

c. Strategi Pembelajaran Individu

Adalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaannya ditempuh oleh pendidik yang diorientasikan agar anak didik melakukan suatu kegiatan belajar secara mandiri (perseorangan).³³

2. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagai mana diuraikan berikut ini.

- a. Sebagai proses pengembangan pengajaran sistematis yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitasnya.
- b. Sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya dalam belajar.

³³ Ahmad Khoirul Rizal, Strategi Guru Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di PIAUD Abdi Pertiwi Desa Sukosari Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek, (Trenggalek: IAIN Tulungagung, 2016), hal. 14-16

- c. Sebagai sains, yakni mengkreasikan secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, valuasi, dan pemeliharaan terhadap situasi ataupun fasilitas pembelajaran dalam lingkup unit-unit yang luas dan sempit dari materi pembelajaran dengan segala tindakan kompleksitasnya
- d. Sebagai realitas, yakni ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran setiap waktu.
- e. Sebagai suatu sistem, yakni susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur yang menggerakkan pembelajaran.
- f. Sebagai teknologi yakni suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif serta teori-teori konstruktif terhadap solusi dari problrm pengajaran.

Adapun kegunaan atau manfaat strategi pembelajaran antara lain diterangkan sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik
 - 1) Peserta didik terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
 - 2) Peserta didik memiliki pengalaman berbeda dibandingkan temannya, meskipun terdapat juga pengalaman belajar yang sama.
 - 3) Peserta didik dapat mamacu prestasi berdasarkan kecepatan belajarnya masing-masing secara optimal.

- 4) Terjadi persaingan yang sehat untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien
 - 5) Peserta didik mendapatkan kepuasan manakala hasil belajar sesuai dengan target yang telah diterapkan
 - 6) Peserta didik dapat mengulang ujian jika terjadi kegagalan dalam ujian kompetensi
 - 7) Peserta didik dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan tanggung jawab bersama di samping tanggung jawab sendiri.
- b. Bagi pendidik
- 1) Pendidik dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
 - 2) Pendidik dapat mengontrol kemampuan peserta didik secara teratur
 - 3) Pendidik dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari peserta didik pada saat proses belajar mengajar dimulai
 - 4) Pendidik dapat memberikan bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan, misalnya dengan mengajarkan teknik pengorganisasian materi, atau teknik belajar yang lain.
 - 5) Pendidik dapat membuat peta kemampuan peserta didik sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis

- 6) Pendidik dapat melaksanakan program belajar akselerasi bagi peserta didik yang berkemampuan lebih.³⁴

3. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan merupakan penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik lagi. Sedangkan pengertian akhlak adalah budi pekerti, watak, kebiasaan, tabiat. Jadi pembinaan akhlak adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk memperbaiki akhlak.³⁵

Pembinaan akhlak ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dari dampak kemajuan teknologi. Saat ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan mudah dengan apapun yang ada didunia ini, baik itu berupa yang baik ataupun yang buruk, karena adanya alat telekomunikasi.

Untuk membina anak agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan atau dengan pengertian saja, akan tetapi memerlukan membiasakannya melakukan perbuatan yang baik, dan diharapkan nantinya dia mempunyai sifat-sifat tersebut dan menjauhi sifat-sifat tercela. Kebiasaan latihan itulah yang membuat ia

³⁴ Isnu Hidayah, *Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2019), hal. 33-36

³⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN.Balai Pustaka, 1984), hal. 24

cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Pembinaan akhlak, pembentukan sikap dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan atau pengalaman yang dilalui anak sewaktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agamanya dibentuk pertama kali oleh orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru disekolah.³⁶

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama didalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. dalam salah satu haditsnya beliau menegaskan “*innama buitsu li utammima makrimal akhlak*” (HR. Ahmad) (sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia)

Pembinaan akhlak bisa dilakukan dengan membiasakan mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. (QS. Al-Ankabut [29]: 45). Dalam hadits qudsi dijelaskan pula sebagai berikut:

إِنَّمَا اتَّقِبَلْ لَصَلَاةُ مَنْ تَوَاضَعَ بِهَا الْعِظْمَتِي وَلَنْ يَسْتَطْلُ عَلَى خَلْقٍ وَلَنْ يَبِيْتُ
مُصِرًّا عَلَى مَعْصِيَتِي وَ قَطَعَ النَّهَارَ فِي ذِكْرِي وَرَحِمَ الْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالْأَرْمَلَةَ وَرَحِمَ
الْمُصَابَ (رواه البيهقي)

³⁶ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulam Sufi Turki Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), hal. 19-20

Artinya:

“Bahwasannya aku meminta hanya dari orang yang bertawadhu dengan shalatnya kepada keagungan-Ku yang tidak terus menerus berdosa, menghabiskan waktunya sepanjang hari untuk zikir kepada-Ku, kasih sayang pada fakir miskin, ibnu sabil, janda serta mengasihi orang yang mendapat musibah.” (HR. al-Bazzar)

Pada hadits tersebut shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadhu, mengagungkan Allah, berzikir, membantu fakir miskin, ibnu sabil, janda dan orang yang mendapatkan musibah.³⁷

4. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Penanaman nilai-nilai akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada sesama, selain itu juga menghargai hukum adat yang berlaku yang sesuai ajaran agama islam.³⁸

Menanamkan akhlak mulia merupakan tanggung jawab utama bagi orang tua yang harus dimulai semenjak usia dini. Menanamkan akhlak bukanlah hal yang mudah dilakukan, menanamkan akhlak tentunya harus diawali dari diri orang tua itu sendiri dengan tauladan yang baik. Oleh karena menanamkan akhlak haruslah dengan ilmu yang sesuai dengan syariah.

Sesungguhnya islam telah mengajarkan kepada kita betapa pentingnya mengajarkan akhlak kepada anak sejak usia dini.

³⁷ Agustang, *Tasawuf Anak Muda*, (Yogyakarta, 2017), hal 69-71

³⁸ Muhammad Qadarudin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (VC Penerbit Qiara Media, 2019), hal 73-74

Menanamkan akhlak mulia pada anak merupakan bagian dari strategi membentk karakter islami terutama pada usia dini (*Golden Age*). Terdapat beberapa strategi sederhana dalam mengajarkan akhlak pada anak semenjak usia dini, sebagai berikut:

a. Mengajarkan anak untuk mengucap salam

Mengucapkan salam adalah salah satu adab yang mencerminkan akhlak seseorang, oleh karena itu orang tua dan guru perlu menanamkan kepada anak sejak dini.

b. Mengajarkan etika dalam makan

Etika makan yang perlu diajarkan kepada anak semenjak usia dini di antaranya adalah sebelum dan sesudah makan mencuci tangan, membaca doa dan makan dengan tangan kanan.

c. Mengajarkan kepada anak untuk menjaga kebersihan.

Menjaga kebersihan adalah menjaga iman dan menjaga kesehatan, ajarkan kepada anak untuk menjaga kebersihan seperti membersihkan dan merapikan tempat tidur, membersihkan dan merapikan mainan, dan sebagainya sesuai dengan perkembangan anak.

d. Mengajarkan nilai sosial kepada anak seperti menjenguk orang sakit atau anak yatim.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dengan menjenguk anak mengunjungi panti atau

menjenguk orang sakit maka orang tua dan guru telah mengajarkan anak adab dan akhlak kepada anak.

e. Mengajarkan kejujuran.

Kejujuran merupakan sebuah kesesuaian antara niat dengan ucapan dan perbuatan seseorang, ajarkan kejujuran kepada anak sejak dini untuk membentuk akhlak mulia anak.³⁹

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian seorang anak. Karena anak pada usia tersebut adalah sosok peniru yang sangat kuat. Anak akan menirukan hal-hal yang dilakukan oleh orang yang ada disekitarnya.

Penanaman nilai agama dan moral merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi keagamaan dan spiritual anak. Cara-cara menanamkan nilai-nilai agama pada anak yaitu:

a. Mengenalkan tuhan

“Tuhan bagi anak-anak adalah sesuatu yang asing dan abstrak”. Cara yang bisa digunakan untuk mengenalkan Tuhan kepada anak, diantaranya dengan cara bernyanyi, deklamasi, permainan lain yang didalamnya memuat isi

³⁹ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hal 42-44

pesan adanya tuhan sebagai pencipta dengan sifat-sifatNya yang terpuji, dalam mengenalkan tuhan tentunya perlu dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.⁴⁰

b. Mengenalkan ibadah kepada Allah SWT

Selain mengenalkan Tuhan, anak juga perlu dikenalkan dengan ibadah kepada Allah SWT dimulai dengan mengenalkan kebersihan, menjaga dan memelihara kebersihan, baik anggota badan, pakaian, dan memelihara kebersihan baik anggota badan, pakaian, maupun lingkungan. Dalam mengenalkan ibadah kepada Allah terhadap anak-anak usia taman kanak-kanak harus dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan dan sederhana, dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian perkembangan jasmani dan rohani.⁴¹

c. Menanamkan Akhlak yang baik

Penanaman nilai akhlak akan berhasil baik jika kita memiliki kepribadian atau akhlak yang baik, memiliki sifat-sifat yang terpuji, mengerti psikologi anak, mencintai anak-anak dan disenangi oleh mereka, sehingga dapat menjadi contoh anak-anak. Cara-cara menanamkan akhlak yang

⁴⁰ Abdul Karim Bakkar, *Langkah Cemerlang Melahirkan Anak Unggul*, (Jakarta: Robbani Press, 2005), hal 26

⁴¹ Badru Zaman, *Strategi Pengembangan Moral Dan Agama Di Taman Kanak-Kanak*, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/IUR.PGTK/1974408062001121-Badru_zaman/Bahan_PLPG_TK_UPI_Pengembangan_Moral_Agama.pdf diakses pada 25 Desember 2017, hal 14

baik kepada anak-anak yaitu melalui pembiasaan, di antaranya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, tolong menolong, membantu dan bergotong royong dll.⁴²

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah ataupun dari sumber lain yang digunakan peneliti sebagai pembandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah ada relevansinya dengan judul yang penulis buat antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Hadi pada tahun 2013 dengan judul "*Pembinaan Akhlak Karimah Siswa di SMK Islam 2 Durenan*". Fokus penelitian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) hal yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam Durenan Trenggalek yaitu siswa membiasakan untuk berperilaku terpuji di sekolah, berkomunikasi dengan baik sesama siswa, menerapkan sanksi kepada siswa yang tidak bersikap baik, dan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. (2) pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yaitu menerapkan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun), dan sholat ashar berjamaah pada jam istirahat. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul

⁴² Ibid, hal 15

karimah di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, yaitu adanya kedaran dari para siswa dan guru untuk berakhlak karimah, penghambatnya yaitu kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, pengaruh lingkungan, dan pada tayangan televisi.⁴³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Herlin Khoirun Nisa' pada tahun 2005 dengan judul "*Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Negeri Bandung Tulungagung*". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah: (1) upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode ceramah dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah guru mengajarkan dan menasehati siswa bagaimana akhlak yang baik kepada Tuhan, pembentukan akhlak pada diri sendiri, saling tolong menolong. (2) upaya guru dalam pembentukan akhlak karimah siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan dalam ekstra kulikuler keagamaan adalah membiasakan siswa bersikap sopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun di luar sekolah.⁴⁴
3. Penelitian ini yang dilakukan oleh Sri Lestari, dengan judul "*Strategi Guru Akidah Ahlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas V di MI AI Irsya Al Islamiyah*

⁴³Samsul Hadi, *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam Durenan*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan), hal . xii-xiii

⁴⁴ Herlin Khoirun Nisa, *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan), Hal. Xvi

Pesantren Kota Kediri”. Fokus dan hasil penelitian yaitu (1) bagaimanakah strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah sopan santun peserta didik kelas V di MI Al Irsyad Islamiyah Pesantren Kota Kediri. Dalam pembinaan ini guru memberikan penjelasan tentang sopan santun, guru memberikan sebuah kisah-kisah yang dapat memberkan keteladanan, memberikan nasihat, dan menundukkan badan ketika bertemu dengan yang lebih tua. (2) bagaimanakah strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah jujur peserta didik kelas V di MI Al Irsyad Islamiyah Pesantren Kota Kediri. Dalam pembinaan jujur, guru memberikan penjelasan tentang kejujuran yang di hubungkan dalam kehidupan sehari-hari, guru memantau kejujuran murid dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, memberikan kajian. (3) bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah disiplin peserta didik kelas V di MI Irsyad Al Islamiyah Pesantren Kota Kediri. Dalam penanaman disiplin, guru membrikan teladan kepada peserta didik, guru memberikan buku disiplin beribadah, guru memberikan sebuah hukuman jika pesrta didik ada yang ketahuan tidak disiplin.⁴⁵

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

⁴⁵ Sri Lestari, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyah Pesantren Kota Kediri*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan), hal.xiv

No	Identitas peneliti dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Hisbullah Syam'un dengan judul "<i>Pembinaan Akhlak Karimah Siswa di SMK Islam 2 Durenan</i>" tahun 2013</p>	<p>a. Membiasakan untuk berperilaku terpuj, berkomunikasi dengan baik sesama siswa, memberi keteladanan pada siswa.</p> <p>b. Menerapkan 5S dan shalat berjamaah.</p>	<p>a. Menggunakan Pendekatan Kualitatif.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan contoh suri tauladan serta dari contoh ibu guru.</p>	<p>a. Fokus penelitian</p> <p>b. Tujuan penelitian</p> <p>c. Tempat penelitian</p> <p>d. Pelaksanaan penelitian</p>
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Herlin Khoirun Nisa' yang berjudul "<i>Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung</i>" tahun 2005</p>	<p>a. Guru menggunakan metode berceramah.</p> <p>b. Menggunakan metode pembiasaan, serta keteladanan.</p>	<p>a. Menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>b. Menggunakan pembiasaan serta keteladanan.</p>	<p>a. Fokus penelitian</p> <p>b. Tujuan penelitian</p> <p>c. Tempat penelitian.</p>

3.	Sri Lestari, dengan judul " <i>Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyah Pesantren Kota Kediri</i> ".	<p>a. Dalam pembinaan sopan santun, guru memberikan penjelasan mengenai sopan santun, guru memberikan kisah-kisah jaman dahulu yang patut diteladani, dan guru memberikan nasehat kepada peserta didik, menundukkan badan ketika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua.</p> <p>b. Dalam pembinaan jujur, guru memberikan penjelasan tentang kejujuran yang di hubungkan dalam kehidupan sehari-</p>	<p>a. Pembinaan memberi penjelasan dan suri tauladan</p> <p>b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>d. Cara pembinaan kejujuran.</p>	<p>a. Fokus dan pertanyaan penelitian</p> <p>b. Lokasi /tempat penelitian.</p>
----	---	---	---	--

		<p>hari, guru memantau kejujuran murid dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, memberikan kajian.</p> <p>c. Dalam penanaman disiplin, guru membrikan teladan kepada peserta didik, guru memberikan buku disiplin beribadah, guru memberikan sebuah hukuman jika pesrta didik ada yang ketahuan tidak disiplin</p>		
--	--	---	--	--

Dalam penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kegiatan yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Letak kesamaannya dalam penelitian ini adalah

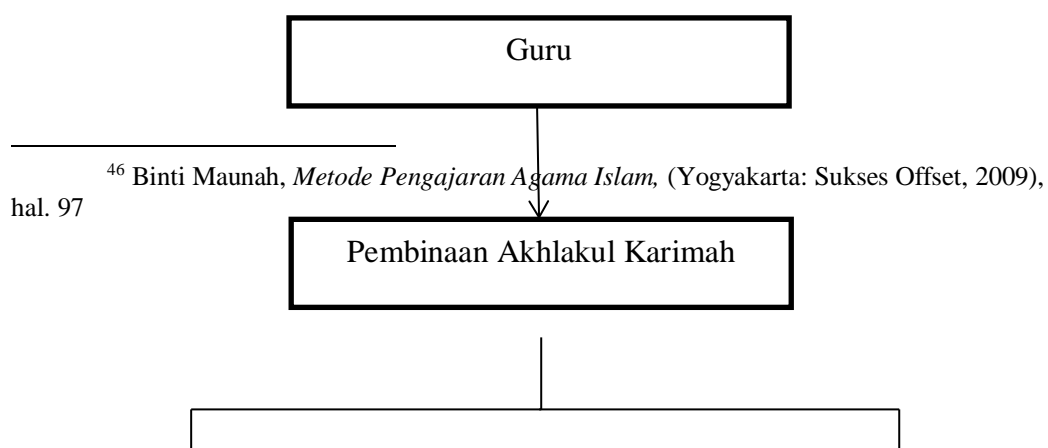
terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknis analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data.

E. Paradigma Penelitian

Menurut binti maunah dalam bukunya yang berjudul metodologi pengajaran agama Islam mengatakan bahwa syarat-syarat metode pembiasaan dimulai sejak dini, continue, ketat, konsisten, tegas, dan mekanistik.⁴⁶

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah kepada sekolah tersebut. Pembinaan akhlakul karimah adalah suatu kewajiban utama seorang pendidik yang harus diberikah kepada anak didik dengan cara memberikan bimbingan tauladan kepada peserta didik.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian



Pada bagan diatas menggambarkan tentang strategi guru dalam penanaman akhlakul karimah dari beberapa sikap yaitu sikap jujur dan sikap tolong menolong kepada siswa. Di dalam sekolah tugas guru tidak hanya untuk memberikan materi tetapi juga memberikan contoh dan memberikan pembelajaran penanaman sikap akhlakul karimah kepada peserta didik, yang akan mereka terapkan di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.